

PENGUNAAN METODE JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN KELAS 2 SDN SUKOREJO

Ari Uswatun Khasanah

158620600194/6/B2/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Ariuswatun33@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan selama ini peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran matematika karena di anggap sebagai pelajaran yang sulit dan susah berhitung sehingga menyebabkan peserta didik mudah menyerah dan bosan. Berdasarkan peneliti wawancara dengan guru wali kelas bahwa siswa kelas 2 ini belum mampu berhitung perkalian dengan cara cepat. Kebanyakan siswa masih dengan cara menghafal disitulah pada saat mengerjakan soal siswa merasa kesulitan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dasar maka akan menerapkan dengan metode jarimatika. Dimana jarimatika ini sangat simpel digunakan karena menggunakan jari-jari tangan dan mudah disimpan. Dalam teknik pengumpulan data ini adalah wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 40 siswa kelas 2 SDN Sukorejo. Pada siklus pertama dari 35 siswa hanya 20 siswa yang bisa mengerjakan soal berhitung perkalian dengan cepat dan 15 anak lainnya belum bisa mengerjakan soal berhitung perkalian dengan cepat. Pada siklus 2 siswa mengalami kenaikan pada tingkat berhitung perkalian dengan cepat. Dari 35 siswa 30 siswa dapat berhitung perkalian dengan cepat dan 5 belum bisa berhitung perkalian dengan cepat. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dasar pada siswa kelas 2 SDN Sukorejo.

Kata Kunci : kemampuan berhitung , metode jarimatika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki sigma dikalangan peserta didik sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Kita sebagai guru harus mampu mengajarkan dengan baik. "Daya tarik suatu mata pelajaran ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran (pembelajaran) itu sendiri, kedua oleh cara mengajar guru." Oleh karena itu sebagai guru harus bisa menjadikan pelajaran matematika yg menarik dan menyenangkan.

Menurut (Darsono, 2000: 19) menyatakan sebagai seorang Guru yang mempunyai peran dalam membantu siswa untuk

mencapai tujuan yang diinginkan,sebaiknya dalam proses belajar mengajar diharapkan untuk mempunyai strategi dan metode yang bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sukorejo untuk mengatasi masalah kesulitan dalam mengerjakan soal-soal dalam materi berhitung perkalian. Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dengan metode jarimatika.

Hasil penelitian ini di kelas 2 ada beberapa masalah yaitu rendahnya nilai siswa pada materi berhitung perkalian . Yang Selain

itu siswa seringkali mengalami kesalahan dalam menghitung. Terkadang ada juga yang menggunakan dengan cara menghafal perkalian. Akibatnya siswa menjadi tidak tertarik dan malas mempelajari matematika dalam operasi berhitung perkalian. Dibanyak sekolah , perkalian dan pembagian diperkenalkan di kelas awal tujuannya adalah mengenalkan alat matematika ini jadi ketika perkalian dan pembagian diterapkan lebih mendalam di kelas tinggi anak anda sudah terbiasa. Salah satu

METODE

Metode penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) maka penelitian ini akan mendapatkan suatu data melalui observasi , tes , wawancara, dan dokumentasi. Menurut Siswono dalam buku Amir dan Sartika, 2017 PTK yaitu sebuah penelitian yang dapat memecahkan permasalahan terkait kegiatan belajar mengajar yang dihadapi oleh peneliti seperti guru, dosen, atau mahasiswa. Dalam hal ini siswa tidak hanya diajarkan melalui media kertas, alat tulis dan menghafal dalam berhitung. Tetapi siswa diajarkan dengan menggunakan metode jarimatika untuk berhitung agar mudah dan menyenangkan dalam kemampuan perkalian dasar. Kemudian peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dengan melalui tes sebelum dan sesudah pembelajaran.

Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel X dan Y. Dimana dalam variabel X dan Y saling berhubungan, adanya saling dipengaruhi dan ada yang mempengaruhi. Variabel X yaitu metode jarimatika sedangkan variabel Y kemampuan berhitung siswa.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes sebelum dan sesudah pelaksanaan. Tes ini dipilih karena hanya terdapat pada satu kelas saja agar peneliti mengetahui kemampuan berhitung siswa sebelum dan sesudah diadakan penelitian.

Penelitian pada kali ini yaitu pada siswa kelas 2 dengan jumlah 35 siswa di SDN

alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada menurut karya Septi Peni Wulandari yaitu dengan metode jarimatika memperkenalkan kepada siswa karena menyenangkan berhitung menggunakan jari-jari tangan sehingga siswa dapat berhitung dengan cepat dan mudah. Matematika yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian dasar.

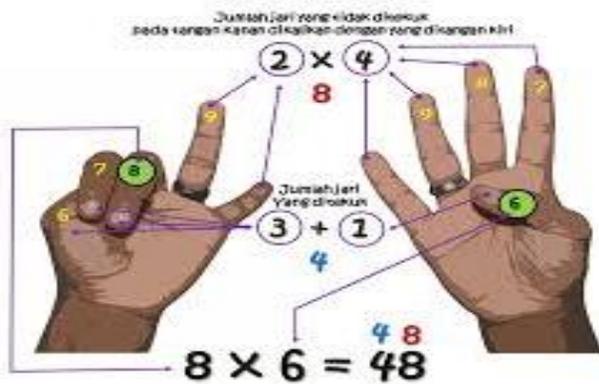
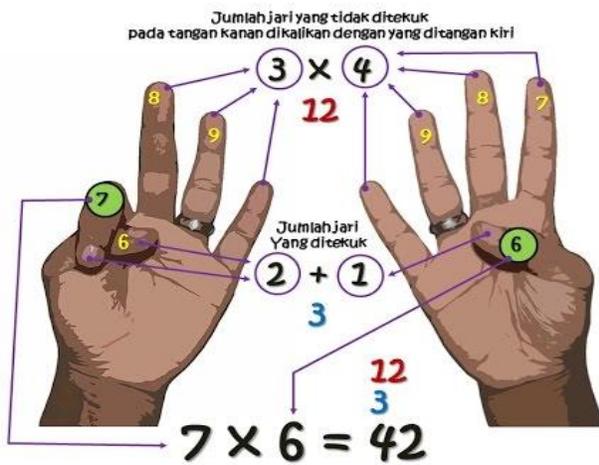
Sukorejo. Penelitian ini diadakan pada tanggal 09-14 April 2018. Dalam pengumpulan data langkah yang dituju dalam suatu penelitian yaitu mengumpulkan data hasil nilai dalam operasi hitung perkalian dasar. Tes merupakan latihan yang diajukan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti dan sudah ditentukan jawabannya dan siswa disuruh untuk menjawabnya. Tidak hanya itu guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa dan dijawab secara langsung untuk mengetahui kemampuan berhitung perkalian dasar dan ketepatan dalam menjawab.

Pada penelitian kali ini tes digunakan sebagai untuk mengukur hasil datadari kemampuan siswa terhadap berhitung perkalian dasar pada siswa kelas 2 SDN Sukorejo dengan menggunakan metode jarimatika. Dengan begitu siswa dapat mengetahui seberapa pengetahuan dalam berhitung perkalian dasar. Menurut Wulandari, 2008:17 salah satu cara untuk melatih kemampuan berhitung anak-anak adalah dengan menggunakan metode jarimatika.”Jarimatika adalah cara berhitung (operasi kali-bagi , tambah-kurang) dengan menggunakan jari-jari tangan. Pada proses pembelajaran berlangsung materi yang dipelajari akan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif. Dalam analisis data

kualitatif yang digunakan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dasar menggunakan metode jarimatika. Menurut Wulandari (2008:17) kelebihan dari metode jarimatika yaitu : Siswa dapat mudah melakukannya , gerakan jari tangan akan menarik siswa sehingga pembelajaran tidak cepat membosankan , dan lebih simpelnya alatnya tidak perlu dibeli dan tidak akan ketinggalan , tidak bisa disita saat ujian, tidak membebani memori otak siswa. Yang nantinya dijelaskan apa yang di dapat pada saat tindakan penelitian kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Contoh perkalian menggunakan jarimatika :



Indikator dalam pencapaian penelitian digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap berhitung perkalian dasar yang meliputi beberapa aspek bertanya , aspek menjawab, dan

aspek berani mengerjakan soal yang telah diberikan, aspek berani mengerjakan soal mencapai sekitar 75% dan nilai KKM yang didapat siswa sekitar lebih dari 60 maka bisa dikatakan berhasil. Dalam aspek bertanya sering dijumpai siswa yang merasa sangat antusias untuk bertanya karena dalam berhitung membutuhkan pemahaman yang jelas dan mudah untuk dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode jarimatika adalah berhitung menggunakan jari-jari tangan misalnya dalam penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian. Dengan penggunaan metode jarimatika ini siswa lebih cepat dalam mengerjakan soal maupun pada saat ulangan. Memotivasi siswa dalam berhitung perkalian dengan metode jarimatika siswa lebih mudah dan senang dalam berhitung tanpa membuat corat-coret dengan kertas dan alat tulis yang dapat memakan waktu cukup lama. Metode jarimatika melatih agar siswa dapat mengasah otak untuk dapat berhitung dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan masalah yang terjadi pada SDN Sukorejo terdapat suatu kendala pembelajaran kemampuan berhitung perkalian dasar , sehingga dapat dikatakan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Di setiap masalah yang terjadi pada pembelajaran seorang peneliti harus dapat menemukan tindakan yang harus dilakukan menangani permasalahan yang terjadi. Sehingga peneliti memunculkan suatu ide dengan menggunakan metode jarimatika untuk menangani masalah yang terjadi.

Pada siklus pertama sebelum guru menjelaskan pembelajaran guru menyampaikan kepada siswa bahwa guru akan memberikan tugas secara berpasangan yang terdiri hanya 2

siswa. Guru memberikan soal perkalian yang setiap kelompoknya berbeda-beda. Dan setelah selesai guru menyuruh untuk mengumpulkan pekerjaan tersebut. Guru mengamati jawaban setiap siswa. Dari siklus pertama sedikit mengalami kenaikan karena adanya penggunaan metode jarimatika yang meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dasar. Dari 35 siswa hanya 20 anak yang mengalami berhitung perkalian dasar dengan cepat dan 15 anak belum bisa berhitung perkalian dasar.

Pada siklus ke dua guru membagi kelompok berpasangan dengan siswa yang berbeda dari minggu kemarin guru memberikan soal perkalian siswa diminta untuk mengerjakan. Sehabis mengerjakan guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek sejauh mana siswa dapat berhitung perkalian dengan cepat. Siklus ke dua ini mengalami kenaikan dari 35 siswa yang dapat berhitung cepat 30 siswa dengan menggunakan metode jarimatika.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika dapat mempermudah dan menyenangkan dalam berhitung serta di dampingi guru kelas. Karena metode jarimatika yaitu siswa berhitung menggunakan jari-jari tangan sangat mudah diterapkan dan hanya menggunakan media jari tangan sehingga dapat menarik peserta didik untuk lebih menyukai operasi berhitung perkalian dasar. Dengan metode jarimatika siswa dapat mengotak atik jari-jari tangan untuk menyelesaikan perhitungan perkalian dan tidak cepat bosan dalam selama pembelajaran. Guru

hanya berperan sebagai fasilitator membantu siswa agar mempunyai kemampuan dalam berhitung. Yang nantinya disetiap kelompok terdapat siswa yang lebih paham dari materi operasi hitung perkalian dasar dan akan menjadi tutor dalam setiap kelompok. Dalam penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan siswa dalam mengerjakan soal berhitung perkalian dasar. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan karena dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah siswa menjadi malas dan bosan bertanya karena hanya monoton saja.

Metode jarimatika ini menjadikan siswa lebih giat belajar dan mengerjakan soal karena dengan adanya penggunaan metode jarimatika meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung perkalian dasar. Dapat dilihat melalui siklus pertama dan kedua.

Di dalam pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana dalam siklus setelah diadakan suatu penelitian di SDN Sukorejo terhadap kemampuan berhitung perkalian dasar dengan metode jarimatika terdapat adanya sedikit peningkatan setiap tahap siklus yang telah diteliti. Berikut ini adalah tabel dari mulai sebelum diadakan penelitian dan sampai sesudah penelitian. instrumen untuk evaluasi berupa soal tes tertulis. Peneliti menganalisis kemampuan siswa dalam berhitung perkalian dasar dengan nilai saat evaluasi dan hasil observasi. Pada siklus kedua perencanaan dikaitkan dengan hasil siklus pertama.

Tabel 1. Data nilai kemampuan menghitung perkalian siswa pada kelas 2

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi. xi	Presentase %	Keterangan
1.	80-100	27	90	2430	71,05	Tuntas

2	60-79	6	69,5	417	15,79	Tuntas
3.	40-59	2	49,5	247,5	13,16	Belum tuntas
jumlah		35		3039,	100	
			5			
Ketuntasan klasikal = $33:35 \times 100 \% = 86,84\%$						

Siswa yang berhitung dengan cepat

$$\frac{20}{35} \times 100 \% = 83$$

Siklus pertama

Tabel 2. Data kecepatan mengerjakan siswa

Siswa yang mengerjakan dengan cepat	Siswa yang belum mengerjakan dengan cepat
20 siswa	15 siswa

Siklus kedua

Siswa yang mengerjakan dengan cepat	Siswa yang belum mengerjakan dengan cepat
30 siswa	5 siswa
Total siswa 35	

Tabel 3. Data peningkatan keaktifan siswa

Kriteria	Presentase peningkatan
Keaktifan bertanya	75%
Keaktifan dalam menjawab pertanyaan	30%

Dapat dilihat dari data bahwa kita ketahui pada siklus pertama dan kedua selalu mengalami peningkatan dengan adanya penggunaan metode jarimatika siswa dapat mengerjakan soal dengan cepat tidak perlu menghitung dengan lama yang dulunya masih berhitung dengan cara pakai coretan di buku tulis sekarang tidak perlu cukup dengan jari-jari tangan kita. Metode ini dapat menyelesaikan dalam operasi berhitung penjumlahan-pengurangan, perkalian dan

pembagian. Metode jarimatika juga mudah digunakan karena alatnya simpel dan tidak takut untuk ketinggalan. Jarimatika memberikan variasi dalam berhitung kepada siswa gerakan jari-jari tangan menarik minat siswa dalam mengerjakan soal mungkin mereka menganggap lucu dengan begitu siswa menjadi tidak cepat bosan, Jarimatika juga tidak memberatkan memori otak untuk saat digunakan.

Untuk mengajarkan matematika pada sekolah dasar dengan menyusun tingkatan agar siswa bisa menemukan sendiri dengan memperkenalkan konsep melalui permainan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah kami observasi selama ini di dalam kelas dilatarbelakangi bahwa rendahnya nilai siswa dalam kemampuan berhitung perkalian dasar sehingga kita menerapkan dengan menggunakan metode jarimatika untuk solusi dalam pembelajaran matematika ketika materi perkalian bisa berhitung dengan cepat dan mudah. Metode jarimatika ini sangat menyenangkan karena di aplikasinya dengan menggunakan jari-jari tangan dan simpel tidak membebani otak para siswa, alatnya pun tidak takut ketinggalan.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan siswa menjadi lebih semangat dalam belajar berhitung perkalian dengan metode jarimatika dari data tes yang telah dikerjakan oleh siswa sebelum dan sesudah penelitian. Dan mengalami peningkatan setelah menggunakan metode jarimatika.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya guru harus mempunyai keterampilan yang menarik supaya siswa tidak cepat bosan maka dari itu kita sebagai guru harus pintar-pintar mengkondisikan siswa supaya tidak cepat bosan. Hal seperti ini perlu disiasati biar seorang siswa tidak hanya menghafal maka sebagai harus bisa menerapkan dengan metode jarimatika berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M. F. (2015). *Proses berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita*

Dengan penerapan penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dasar.

matematika berdasarkan gaya belajar. Jurnal Math Education Nusantara. Wahana Publika Karya

Amir, M. F. & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo. UMSIDA Press.*

Darsono. (2000). *Psikologi Pendidikan. Jakarta: Gasindo.*

Hastuti, Dewi. (2011). *Metode jarimatika dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pokok Bahasan Penjumlahan pada siswa kelas II. Skripsi. UMS*

Wulandari, Septi Peni. (2008). *Jarimatika Perkalian dan Pembagian. Jakarta: PT Kawasan Pustaka*

Wulandari, Septi Peni. (2008). *Jarimatika Penambahan dan Pengurangan, Jakarta: PT Kawasan Pustaka*

